

**Praktik *Green Accounting* dan Nilai Perusahaan: Peran Mediasi
Sustainability Report pada Sektor Energi dan Mineral di Indonesia**

Anis Nur Rohmah, Merry Susanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara

anis.125249274@stu.untar.ac.id, merrys@fe.untar.ac.id

ABSTRACT

This research examines how green accounting influences firm value, both directly and indirectly through sustainability reporting, in energy and mineral sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2022 to 2024. The measurement of green accounting and sustainability reporting was carried out using content analysis, while firm value was assessed through Tobin's Q. A quantitative research design was applied, using purposive sampling for sample selection. Based on the predetermined criteria, 37 companies were selected, producing 111 firm-year observations. The data were analyzed using the Random Effect Model (REM). The findings show that green accounting significantly affects both firm value and sustainability reporting. In contrast, sustainability reporting does not significantly affect firm value and is unable to mediate the relationship between green accounting and firm value. These results indicate that investors in the energy and mineral sectors tend to give greater attention to actual environmental practices than to sustainability disclosures alone. Therefore, strengthening the implementation of green accounting may serve as an important strategy for companies to improve their value in the capital market.

Keywords: *Green Accounting, Sustainability Reporting, Firm Value, Tobin's Q*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui *sustainability reporting* sebagai variabel mediasi, pada perusahaan sektor energi dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Pengukuran *green accounting* dan *sustainability reporting* dilakukan dengan metode analisis isi, sedangkan nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 37 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 111 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan *Random Effect Model* (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan *sustainability reporting*. Namun, *sustainability reporting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan serta tidak mampu memediasi hubungan antara *green accounting* dan nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa investor pada sektor energi

dan mineral cenderung lebih merespons praktik lingkungan yang diterapkan secara nyata dibandingkan pengungkapan keberlanjutan semata. Oleh karena itu, peningkatan penerapan *green accounting* dapat menjadi salah satu strategi penting bagi perusahaan dalam memperkuat nilai perusahaan di pasar modal.

Kata kunci: *Green Accounting, Sustainability Report, Nilai Perusahaan, Tobin's Q*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi global dalam beberapa tahun terakhir berkaitan erat dengan meningkatnya pemanfaatan sumber daya alam, konsumsi energi, dan aktivitas industri. Pemulihan produksi pascapandemi mendorong peningkatan kebutuhan energi dan material industri, tetapi pada saat yang sama menimbulkan tekanan terhadap lingkungan. Haberl *et al.* (2020) menjelaskan bahwa ekspansi ekonomi yang tidak diikuti efisiensi penggunaan sumber daya dapat memperlebar kesenjangan antara keberlanjutan lingkungan dan pertumbuhan ekonomi. Searah dengan laporan IPCC (2023) yang menjelaskan emisi gas rumah kaca global terus naik selama beberapa tahun terakhir, sehingga aktivitas ekonomi dan industrialisasi masih menjadi salah satu sumber utama tekanan terhadap ekosistem.

Di Indonesia, sektor energi dan mineral berperan secara strategis dalam memperkuat perekonomian nasional. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia (2025) mencatat peningkatan investasi sektor energi pada periode pascapandemi, yang membuktikan bahwa sektor ini masih menjadi salah satu penopang utama pembangunan ekonomi. Namun, kontribusi tersebut juga disertai risiko lingkungan yang tinggi. Badan Pusat Statistik (2024) menunjukkan bahwa sektor pertambangan, energi, dan migas menjadi salah satu kontributor utama limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Kondisi ini menuntut perusahaan sektor energi dan mineral agar tidak terbatas pada pencapaian keuntungan finansial, namun juga mempertimbangkan pengelolaan isu ekologis dari kegiatan operasionalnya.

Perubahan orientasi pasar modal turut mendorong perusahaan untuk memperhatikan aspek keberlanjutan. Investor tidak lagi hanya mempertimbangkan indikator keuangan, tetapi juga mulai menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko lingkungan dan transisi menuju ekonomi rendah karbon. Bolton dan Kacperczyk (2021) menyatakan bahwa risiko transisi karbon dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap perusahaan, terutama pada sektor dengan intensitas emisi tinggi. Fraser dan Fiedler (2023) juga menegaskan bahwa pengelolaan emisi dan risiko iklim semakin relevan dalam keputusan investasi karena berkaitan dengan keberlanjutan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Salah satu respons perusahaan terhadap tuntutan tersebut diwujudkan melalui implementasi *green accounting*. Konsep ini mengintegrasikan dimensi lingkungan ke dalam proses pengukuran, pencatatan, pengakuan, dan pelaporan biaya yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Melalui penerapannya, perusahaan dapat mengidentifikasi berbagai pengeluaran lingkungan, seperti biaya pengelolaan limbah, efisiensi energi, rehabilitasi lahan, pengendalian emisi, serta kegiatan lain yang berkaitan dengan tanggung jawab ekologis. Widuri, Veronica, Angelica, Sany, dan Darmasaputra (2025) menjelaskan bahwa *green accounting* dapat memperkuat komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan karena informasi lingkungan terintegrasi ke dalam proses pengambilan keputusan bisnis.

Selain *green accounting*, *sustainability report* menjadi media penting dalam mengkomunikasikan kinerja keberlanjutan kepada *stakeholder*. *Sustainability report* berisi informasi terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang menjelaskan tingkat perusahaan menjalankan prinsip keberlanjutan. Rachmat, Sumirat, dan Nainggolan (2024) mengungkapkan bahwa pengungkapan keberlanjutan menjadi sinyal positif bagi investor dan dapat memperkuat transparansi perusahaan. Dalam sektor energi dan mineral, *sustainability report* berperan strategis karena perusahaan berada dalam pengawasan publik, regulator, dan investor akibat risiko lingkungan yang tinggi dan tidak terpisahkan dari kegiatan operasionalnya.

Studi terkait pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan seringkali dilakukan, tetapi masih menghasilkan ketidakkonsistenan temuan. Astuti, Pradayani, dan Wasita (2023) menemukan *green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan perusahaan yang memperhatikan aspek lingkungan umumnya memperoleh penilaian positif dari investor. Hasil studi serupa juga ditunjukkan oleh Widuri *et al.* (2025), yang menghasilkan *green accounting* berperan dalam memperkuat komitmen keberlanjutan perusahaan sektor energi di Indonesia.

Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Maulana dan Prasetyo (2025), yang menunjukkan *green accounting* dan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara signifikan pada perusahaan sektor energi. Perbedaan hasil tersebut mencerminkan pasar tidak selalu memberikan respons yang sama pada praktik keberlanjutan perusahaan. Pada pasar berkembang, investor kemungkinan masih lebih menekankan kinerja keuangan jangka pendek, sehingga biaya lingkungan dan pengungkapan keberlanjutan belum selalu dipandang sebagai faktor yang mendukung nilai perusahaan.

Ketidakkonsistenan tersebut mencerminkan urgensi kajian lebih lanjut terkait mekanisme hubungan antara *green accounting* dan nilai perusahaan. Studi ini

menawarkan kontribusi dengan menempatkan *sustainability report* sebagai variabel mediator. *Green accounting* menghasilkan informasi lingkungan yang lebih terstruktur, sedangkan *sustainability report* menjadi media untuk mengomunikasikan informasi tersebut kepada pemangku kepentingan. Oleh karena itu, studi ini tidak hanya mengkaji pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan secara langsung, tetapi juga menguji apakah *sustainability report* mampu menjembatani hubungan tersebut pada perusahaan sektor energi dan mineral di Indonesia periode 2022–2024.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Legitimasi

Teori legitimasi yang dikemukakan Suchman (1995, sebagaimana dikutip dalam Burlea & Popa, 2013) mengungkapkan bahwa perusahaan perlu beroperasi sesuai dengan norma, nilai, dan ekspektasi masyarakat sehingga memperoleh atensi sosial. Legitimasi muncul ketika tindakan organisasi dipandang selaras dengan nilai yang berlaku dalam lingkungan sosialnya. Dalam konteks sektor energi dan mineral, teori ini relevan karena aktivitas perusahaan memiliki risiko lingkungan yang tinggi, seperti emisi, limbah, dan eksploitasi sumber daya alam.

Implementasi *green accounting* dan penyusunan *sustainability report* dapat dipandang sebagai usaha perusahaan untuk menjaga legitimasi sosial. *Green accounting* menunjukkan bahwa perusahaan mengakui dan mengelola konsekuensi lingkungan dari aktivitas operasionalnya, sedangkan *sustainability report* menjadi media untuk menyampaikan komitmen tersebut kepada publik dan *stakeholder*. Dengan demikian, transparansi perusahaan dalam mengungkapkan informasi lingkungan berpotensi memperoleh kepercayaan sosial dan respons positif dari pasar.

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab kepada *shareholder*, namun juga ke seluruh pihak yang memiliki kepentingan terkait aktivitas perusahaan, seperti investor, pemerintah, masyarakat, konsumen, karyawan, dan lingkungan. Freeman, Harrison, Wicks, Parmar, dan de Colle (2010) menyebutkan berhasil tidaknya sebuah perusahaan dipengaruhi oleh kemampuannya dalam mengelola hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan dengan para pemangku kepentingan. Dengan demikian, perusahaan sebaiknya menyediakan informasi yang relevan, termasuk informasi lingkungan dan keberlanjutan.

Green accounting dan *sustainability report* dalam studi ini dipahami sebagai wujud tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder*. *Green accounting* menyediakan informasi mengenai biaya, aktivitas, dan kinerja lingkungan, sedangkan *sustainability report* menyampaikan informasi tersebut secara lebih luas melalui pengungkapan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. keterbukaan tersebut dapat memperkuat reputasi perusahaan, mendorong kepercayaan *stakeholder*, dan berakhir mendukung kenaikan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan skala yang memperlihatkan penilaian pasar terhadap kinerja, prospek, dan kemampuan perusahaan dalam mewujudkan nilai ekonomi pada masa yang akan datang. Putra dkk. (2024) menjelaskan valuasi perusahaan tidak hanya tercermin dari capaian keuangan, namun juga oleh kemampuan perusahaan menjaga keberlanjutan bisnis, reputasi, dan kepercayaan investor. Nilai perusahaan menjadi indikator penting karena menggambarkan penilaian pasar terhadap kapasitas perusahaan dalam menciptakan nilai dan menghasilkan manfaat ekonomi bagi pemegang saham.

Nilai perusahaan dalam studi ini diposisikan menjadi variabel dependen yang dipengaruhi oleh implementasi *green accounting* dan *sustainability report*. Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa indikator, seperti *Price to Book Value*, *Price Earnings Ratio*, dan *Tobin's Q*. Studi ini menggunakan *Tobin's Q* karena indikator tersebut dapat menjelaskan hubungan antara nilai pasar perusahaan dan nilai aset perusahaan. Semakin tinggi nilai *Tobin's Q*, semakin besar apresiasi pasar terhadap prospek perusahaan.

Green Accounting

Green accounting adalah pendekatan akuntansi yang mengakomodasi aspek lingkungan ke dalam pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan aktivitas perusahaan. Lako dan Sumaryati (2021) menjelaskan bahwa *green accounting* tidak hanya menitikberatkan pada pencatatan aspek keuangan, namun juga mempertimbangan biaya dan manfaat lingkungan yang muncul dari aktivitas operasional perusahaan. Konsep ini menempatkan lingkungan sebagai bagian dari sistem akuntansi perusahaan, sehingga dampak ekologis dapat diidentifikasi dan dilaporkan secara lebih terstruktur.

Penerapan *green accounting* dapat mencakup pengungkapan biaya pengendalian emisi, efisiensi energi, pengelolaan limbah, konservasi sumber daya alam, rehabilitasi lahan, serta biaya lain yang berkaitan dengan akuntabilitas lingkungan. Dalam sektor

energi dan mineral, *green accounting* menjadi penting karena aktivitas perusahaan memiliki keterkaitan langsung dengan potensi pencemaran lingkungan dan eksploitasi sumber daya alam. Dengan implementasi *green accounting*, perusahaan dapat menunjukkan bahwa aspek lingkungan telah menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Sustainability Report

Sustainability report adalah media pelaporan yang menyampaikan informasi terkait kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan. *Global Sustainability Standards Board* (2021) melalui *GRI Standards* menjelaskan bahwa laporan keberlanjutan mengungkapkan dampak organisasi terhadap ekonomi, lingkungan, dan masyarakat. Laporan ini menjadi sarana perusahaan untuk membuktikan kesungguhan dalam menerapkan prinsip keberlanjutan serta mempertanggungjawabkan dampak aktivitasnya kepada *stakeholder*.

Sustainability report berperan penting dalam menghubungkan informasi internal perusahaan dengan kebutuhan informasi eksternal *green accounting*. *Sustainability report* menjadi media yang memungkinkan perusahaan menyampaikan informasi lingkungan secara lebih sistematis, terukur, dan dapat dibandingkan (*Global Sustainability Standards Board*, 2021). Transparansi tersebut membantu investor dan *stakeholder* menilai komitmen perusahaan terhadap praktik keberlanjutan, pengelolaan risiko lingkungan, serta prospek perusahaan dalam jangka panjang (Freeman *et al.*, 2010; Rachmat *et al.*, 2024). Di sisi lain, pengungkapan *sustainability report* yang baik dapat memperkuat komunikasi perusahaan dengan *stakeholder* dan meningkatkan kepercayaan terhadap keberlanjutan perusahaan (Astari *et al.*, 2023).

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Green accounting diperkirakan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena implementasi akuntansi lingkungan menunjukkan perhatian perusahaan terhadap pengelolaan dampak ekologis dari kegiatan operasionalnya. Dalam perspektif teori legitimasi, perusahaan yang mengakui, mengukur, dan mengungkapkan biaya lingkungan dengan transparan akan lebih mudah memperoleh penerimaan sosial karena dinilai aktivitas operasionalnya sesuai dengan nilai dan harapan masyarakat (Burlea & Popa, 2013). Sedangkan, dalam perspektif teori *stakeholder*, *green accounting* menjadi bentuk akuntabilitas perusahaan kepada pemerintah, investor, masyarakat, dan *stakeholder* lainnya (Freeman *et al.*, 2010). Praktik tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat reputasi, serta menunjukkan kapasitas perusahaan dalam mengelola risiko lingkungan yang berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha dan

nilai perusahaan (Alaika & Firmansyah, 2024; Astuti dkk., 2023; Hasibuan, Erwin, & Adnans (2023).

Sejumlah studi menjelaskan *green accounting* dapat meningkatkan nilai perusahaan karena pengungkapan biaya dan aktivitas lingkungan memberikan sinyal positif kepada pasar. Astuti dkk. (2023), Yuliani dan Prijanto (2022), serta Hasibuan, *et al.* (2023) menghasilkan studi bahwa *green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Meskipun, beberapa penelitian juga menunjukkan hasil yang berbeda, seperti Alaika dan Firmansyah (2024) yang memperoleh hasil berupa pengaruh negatif serta Maulana dan Prasetyo (2025) yang memperoleh hasil berupa pengaruh tidak signifikan. Perbedaan hasil tersebut mengindiskan perlunya pengujian lebih lanjut pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan, khususnya pada sektor energi dan mineral. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama dalam studi ini adalah

Ha1: *Green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Sustainability Report*

Green accounting memiliki hubungan erat dengan *sustainability report* karena informasi lingkungan yang dihasilkan melalui proses akuntansi lingkungan dapat menjadi dasar dalam penyusunan laporan keberlanjutan. *Green accounting* menyediakan informasi lingkungan yang dapat menjadi dasar penyusunan *sustainability report*, seperti biaya lingkungan dalam rangka pengurangan emisi, efisiensi energi, dan pengelolaan limbah (Lako & Sumaryati, 2021). Informasi tersebut memungkinkan perusahaan menyajikan laporan keberlanjutan secara lebih transparan dan sistematis sesuai dengan GRI Standards (*Global Sustainability Standards Board*, 2021). Dalam perspektif teori *stakeholder*, *sustainability report* berfungsi menjadi media akuntabilitas perusahaan kepada para *stakeholder* (Freeman *et al.*, 2010; Fatkhurrozi & Haryati, 2025).

Implementasi *green accounting* yang baik dapat menaikkan kualitas *sustainability report* karena perusahaan mempunyai dasar informasi yang jelas dalam mengungkapkan kinerja keberlanjutan. Fatkhurrozi dan Haryati (2025) menjelaskan praktik *green accounting* dan pengungkapan keberlanjutan mempunyai keterkaitan dalam menciptakan transparansi perusahaan. Lako dan Sumaryati (2021) juga menegaskan tentang akuntansi hijau menjadi dasar penting dalam pengukuran dan pengungkapan aktivitas lingkungan perusahaan. Namun, pengaruh tersebut dapat menjadi kurang optimal apabila *green accounting* hanya dilakukan untuk memenuhi regulasi atau membangun citra perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedua dalam studi ini adalah

Ha2: *Green accounting* berpengaruh positif terhadap *sustainability report*.

Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan

Sustainability report menyediakan informasi nonkeuangan yang membantu investor menilai prospek, reputasi, dan risiko perusahaan (*Global Sustainability Standards Board*, 2021; Rachmat *et al.*, 2024). Dalam perspektif teori stakeholder, laporan ini mencerminkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada para pemangku kepentingan (Freeman *et al.*, 2010). Pengungkapan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan yang memadai dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong penilaian pasar yang lebih positif (Astari *et al.*, 2023; Fatkhurrozi & Haryati, 2025).

Studi Fatkhurrozi dan Haryati (2025) menjelaskan temuan bahwa *sustainability report disclosure* dapat pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti pengungkapan keberlanjutan dapat menaikkan apresiasi pasar jika informasi yang disampaikan dianggap kredibel dan relevan. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Astari *et al.* (2023), Alaika dan Firmansyah (2024), serta Maulana dan Prasetyo (2025), yang menemukan *sustainability report* tidak selalu berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena investor belum sepenuhnya menjadikan informasi keberlanjutan menjadi pedoman keputusan investasi, atau karena laporan keberlanjutan dipandang hanya sebagai formalitas. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis ketiga dalam studi ini adalah

Ha3: *Sustainability report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

***Sustainability Report* sebagai Mediator**

Sustainability report diposisikan sebagai variabel mediator karena informasi lingkungan yang dihasilkan melalui *green accounting* tidak selalu langsung memengaruhi nilai perusahaan jika tidak disajikan secara memadai kepada para *stakeholder*. *Green accounting* menghasilkan informasi terkait biaya dan dampak lingkungan, sedangkan *sustainability report* berperan sebagai media pengungkapan yang menyajikan informasi tersebut kepada investor, masyarakat, regulator, dan pihak berkepentingan lainnya (*Global Sustainability Standards Board*, 2021; Lako & Sumaryati, 2021). Dalam perspektif teori stakeholder, laporan keberlanjutan membantu perusahaan memenuhi kebutuhan informasi para *stakeholder* (Freeman *et al.*, 2010). Di sisi lain, dalam pandangan teori legitimasi, laporan tersebut membantu perusahaan menunjukkan kesesuaian aktivitas bisnisnya dengan norma sosial dan tuntutan keberlanjutan (Burlea & Popa, 2013).

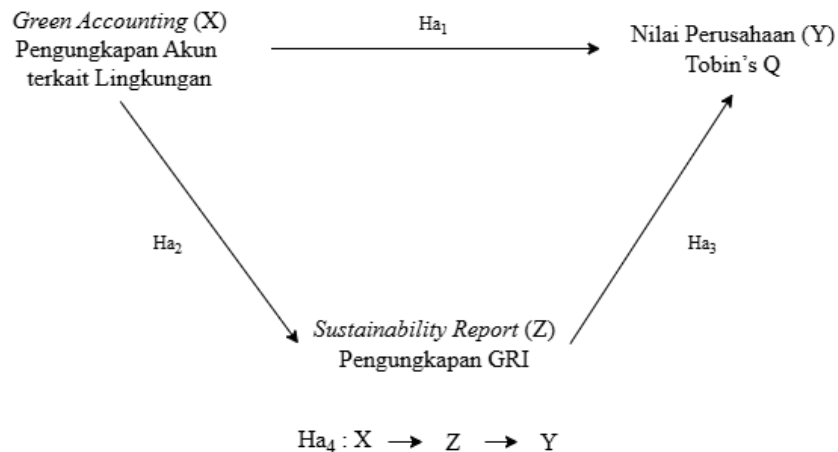
Peran mediasi *sustainability report* menjadi penting karena pasar memerlukan informasi yang transparan guna menilai apakah *green accounting* diungkapkan secara

memadai dalam *sustainability report*, sehingga kepercayaan investor dapat meningkat dan berpengaruh pada nilai perusahaan (Astari *et al.*, 2023; Rachmat *et al.*, 2024). Maka, *sustainability report* dapat menjadi mekanisme yang menjembatani pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan melalui peningkatan transparansi, legitimasi, dan reputasi perusahaan (Fatkhurrozi & Haryati, 2025). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

Ha4: *Sustainability report* memediasi pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

Kerangka Konseptual dan Hipotesis

Kerangka konseptual studi ini menempatkan *green accounting* menjadi variabel independen, nilai perusahaan menjadi variabel dependen, dan *sustainability report* menjadi variabel mediator. *Green accounting* diperkirakan memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan dan memiliki pengaruh tidak langsung melalui *sustainability report*. Selain itu, *green accounting* juga diperkirakan memiliki pengaruh terhadap *sustainability report*, sedangkan *sustainability report* diperkirakan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Penelitian

Keterangan:

- Ha1 : *Green Accounting* (X) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Y).
- Ha2 : *Green Accounting* (X) berpengaruh positif terhadap *Sustainability Report* (Z).

Ha3 : *Sustainability Report* (Z) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Ha4 : *Sustainability Report* (Z) memediasi pengaruh *Green Accounting* (X) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif digunakan dalam studi ini. Hal ini dikarenakan studi ini menguji hubungan antarvariabel berdasarkan analisis statistik dan data numerik. Studi ini menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan dengan *sustainability report* sebagai variabel mediator pada perusahaan sektor energi dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024.

Populasi dan Sampel

Seluruh perusahaan sektor energi dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022–2024 adalah populasi studi dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, di mana teknik penentuan sampel didasarkan pada kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel mensyaratkan (a) perusahaan sektor energi dan mineral yang terdaftar di BEI selama periode penelitian, (b) tidak mengalami IPO, *delisting*, atau *suspend* selama periode pengamatan, (c) menerbitkan laporan tahunan dan/atau *sustainability report*, serta (d) memiliki data lengkap terkait *green accounting*, *sustainability report*, dan nilai perusahaan.

Maka, diperoleh sampel penelitian sebanyak 37 perusahaan dengan periode pengamatan selama tiga tahun, yaitu 2022–2024. Jumlah observasi dalam studi ini sebanyak 111 data observasi. Data yang terbentuk adalah data panel karena menggabungkan data runtut waktu dan data lintas perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Data sekunder digunakan dalam studi ini yang diperoleh dari laporan tahunan, *sustainability report*, laporan keuangan, dan informasi pasar perusahaan sektor energi dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan masing-masing perusahaan. Dokumentasi yang dilakukan dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan mencatat informasi yang relevan dengan variabel studi.

Definisi Operasional Variabel

Variabel independen pada studi ini adalah *green accounting*. Pengukuran *green accounting* dengan metode *content analysis* berdasarkan pengungkapan elemen akuntansi lingkungan, yang mencakup aset lingkungan, liabilitas lingkungan, ekuitas lingkungan, biaya lingkungan, manfaat lingkungan, serta aktivitas pengelolaan dan pemulihan lingkungan. Masing-masing indikator diberik skor 1 jika diungkapkan, sedangkan indikator yang tidak diungkapkan diberi skor 0. Selain itu, penelitian ini memasukkan skor PROPER sebagai indikator kinerja lingkungan eksternal. Skor PROPER dinormalisasi dengan membagi skor PROPER dengan nilai maksimum 5. Indeks *green accounting* dihitung menggunakan formula berdasarkan Ifada dan Saleh (2022) dan ditambahkan skor PROPER berdasarkan Astari *et al.* (2023) berikut:

$$GA \text{ Indeks} = \frac{\text{Jumlah indikator GA yang diungkapkan}}{\text{Total indikator pengungkapan GA}} + \frac{\text{Skor PROPER}}{5}$$

Sustainability report menjadi variabel mediasi pada studi ini. Variabel ini diukur berdasarkan pengungkapan indikator *Global Reporting Initiative Standards 2021* yang meliputi aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pengukuran dengan metode *content analysis*, yaitu memberikan skor 1 Jika indikator diungkapkan dan skor 0 jika tidak diungkapkan. Indeks *sustainability report* dengan rumus berdasarkan Haniffa dan Cooke (2005) sebagai berikut:

$$SR \text{ Indeks} = \frac{\text{Jumlah indikator GRI yang diungkapkan}}{\text{Total indikator pengungkapan GRI}}$$

Nilai perusahaan menjadi variabel dependen yang diukur dengan rasio Tobin's Q. Tobin's Q digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara nilai pasar perusahaan dan nilai aset perusahaan. Rasio Tobin's Q diperoleh dengan rumus berdasarkan Putra dkk. (2024) sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Market Value of Equity} + \text{Debt Total}}{\text{Assets Total}}$$

Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan menggunakan *Microsoft Excel*, sementara analisis statistik dilakukan dengan bantuan *EViews 13*. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, uji regresi data panel, pengujian hipotesis, dan uji mediasi. Statistik deskriptif menunjukkan sifat data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Dalam proses analisis, variabel nilai perusahaan ditransformasi menggunakan bentuk *inverse* karena hasil pengujian normalitas awal memperlihatkan residual belum terdistribusi normal. Apabila model

mengalami autokorelasi, maka dilakukan koreksi menggunakan metode Prais-Winsten AR(1).

Uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk menentukan model yang terbaik di antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Selanjutnya, uji asumsi klasik dilakukan melalui uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Untuk melihat pengaruh secara parsial, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t, sedangkan untuk menilai kelayakan model digunakan uji F, dan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan ragam variabel dependen digunakan koefisien determinasi.

Model regresi yang digunakan pada studi ini adalah sebagai berikut:

Model I:

$$Z_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \epsilon_{it}$$

Model II:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_2 X_{it} + \beta_3 Z_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan dalam model tersebut adalah Y sebagai nilai perusahaan, X sebagai *green accounting*, Z sebagai *sustainability report*, α sebagai konstanta, β sebagai koefisien regresi, ϵ sebagai *error term*, i sebagai perusahaan, dan t sebagai periode waktu. Untuk menguji peran mediasi *sustainability report*, penelitian ini menggunakan uji Sobel. Pada tingkat signifikansi 5%, pengaruh mediasi dinyatakan signifikan apabila nilai statistik Sobel lebih besar dari nilai kritis 1,96.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Studi ini menggunakan perusahaan sektor energi dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024 sebagai objek penelitian. Penentuan sektor ini didasarkan pada karakteristik perusahaan yang memiliki keterkaitan erat dengan isu lingkungan, sehingga relevan dalam pengujian hubungan antara *green accounting*, *sustainability report*, dan nilai perusahaan. Berdasarkan metode *purposive sampling*, diperoleh 37 perusahaan yang sesuai kriteria penelitian dengan total 111 observasi selama tiga tahun pengamatan.

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif menggambarkan karakteristik data meliputi *green accounting*, *sustainability report*, dan nilai perusahaan. Ringkasan data disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan *EViews* 13, 2026.

Statistik	<i>Green Accounting</i>	<i>Sustainability Report</i>	Nilai Perusahaan
<i>Mean</i>	0,62312	0,65381	1,53229
<i>Median</i>	0,63667	0,64957	0,97210
<i>Maximum</i>	0,90000	1,00000	12,91819
<i>Minimum</i>	0,08333	0,24786	0,38227
<i>Std. Dev.</i>	0,20826	0,21738	1,95573

Berdasarkan Tabel 1, nilai standar deviasi *green accounting* dan *sustainability report* yang lebih kecil daripada nilai *mean*-nya mengindikasikan kedua variabel tersebut mempunyai sebaran data yang cukup stabil. Sebaliknya, nilai standar deviasi nilai perusahaan lebih besar daripada nilai *mean*-nya, sehingga mengindikasikan adanya variasi nilai perusahaan yang cukup tinggi antarperusahaan dalam sampel penelitian.

Uji Asumsi Klasik dan Transformasi Data

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik Penelitian

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan *EViews* 13, 2026.

Uji Asumsi Klasik	Hasil	Kriteria	Kesimpulan
Normalitas setelah transformasi	Prob. JB = 0,44138	> 0,05	Normal
Heteroskedastisitas	Prob. = 0,1202	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Multikolinearitas	VIF = 1,7212	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Autokorelasi setelah Prais-Winsten	DW = 1,85719	1,7273 < DW < 2,2727	Tidak terjadi autokorelasi

Variabel nilai perusahaan ditransformasi menggunakan bentuk inverse ($Y' = 1/Y$). Oleh karena itu, arah koefisien pada model *inverse* diinterpretasikan secara berlawanan terhadap nilai perusahaan asli, sedangkan signifikansi pengaruh tetap

ditentukan berdasarkan nilai probabilitas regresi. Tabel 2 menggambarkan hasil uji asumsi klasik setelah transformasi, hasil uji normalitas menghasilkan probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,44138 atau lebih besar daripada 0,05, sehingga residual model dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil uji heteroskedastisitas menghasilkan probabilitas sebesar 0,1202 atau lebih besar daripada 0,05, maka model tidak mengalami heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF sebesar 1,7212 atau lebih kecil daripada 10, maka tidak terdapat multikolinearitas antarvariabel independen.

Pada uji autokorelasi, model awal menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,3421 sehingga terindikasi mengalami autokorelasi positif. Oleh karena itu, dilakukan koreksi menggunakan metode Prais-Winsten AR(1). Setelah koreksi, nilai Durbin-Watson menjadi 1,85719 dan berada dalam rentang $1,7273 < DW < 2,2727$, maka model akhir dinyatakan tidak terjadi autokorelasi dan layak digunakan untuk menguji hipotesis.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk memilih model regresi. Hasil pengujian Chow menghasilkan probabilitas sebesar 0,0000, maka *Fixed Effect Model* sementara lebih baik daripada *Common Effect Model*. Namun, hasil pengujian Hausman menghasilkan probabilitas sebesar 0,3506, maka *Random Effect Model* lebih tepat daripada *Fixed Effect Model*. Kemudian, hasil pengujian Lagrange Multiplier menghasilkan probabilitas sebesar 0,0000, maka *Random Effect Model* lebih baik daripada *Common Effect Model*. Dengan demikian, *Random Effect Model* (REM) dipilih sebagai model regresi data panel pada studi ini.

Tabel 3. Hasil Uji Pemilihan Model Penelitian

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan EViews 13, 2026.

Uji	Probabilitas	Model Terpilih
Chow	0,0000	<i>Fixed Effect Model</i>
Hausman	0,3506	<i>Random Effect Model</i>
Lagrange Multiplier	0,0000	<i>Random Effect Model</i>

Maka model yang digunakan dalam studi ini adalah *Random Effect Model*. Namun, karena pada pengujian awal ditemukan masalah autokorelasi, maka Model II dikoreksi menggunakan metode Prais-Winsten AR(1). Dengan demikian, hasil regresi akhir untuk pengujian hipotesis menggunakan model setelah koreksi Prais-Winsten.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan dua model regresi. Model I menguji pengaruh *green accounting* terhadap *sustainability report*, sedangkan Model II menguji pengaruh *green accounting* dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan.

1. Hasil Regresi Data Panel Model I

Model I menguji pengaruh *green accounting* terhadap *sustainability report*. Hasil estimasi Model I disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Regresi Variabel *Green Accounting* dan *Sustainability Report*

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan EViews 13, 2026.

Variabel	Koefisien	Probabilitas
C	0,29249	0,00001
<i>Green Accounting</i>	0,57985	0,00000

Berdasarkan Tabel 4, dihasilkan persamaan sebagai berikut:

Model I:
$$Zit = 0,29249 + 0,57985Xit + \epsilon it$$

Berdasarkan Tabel 4, koefisien *green accounting* sebesar 0,57985 menggambarkan hubungan positif antara *green accounting* dan *sustainability report*. Nilai probabilitas sebesar 0,00000 lebih kecil daripada 0,05, maka secara signifikan *green accounting* berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Artinya, semakin tinggi penerapan *green accounting*, semakin tinggi pula tingkat pengungkapan *sustainability report* perusahaan.

2. Hasil Regresi Data Panel Model II

Model II menguji hubungan *green accounting* dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Karena model awal mengalami autokorelasi, maka dilakukan koreksi menggunakan metode Prais-Winsten AR(1). Hasil estimasi Model II setelah koreksi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Regresi *Green Accounting*, *Sustainability Report*, dan Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder diolah peneliti menggunakan EViews 13, 2026.

Variabel	Koefisien	Prob.
C	0,076133	0,8827
C_PW	1,099266	0,0388
GA_PW	-0,609855	0,0171

SR_PW	0,085328	0,6043
Adjusted R-squared	0,272325	
F-statistic	11,29882	
Prob(F-statistic)	0,000000	

Dari Tabel 5, persamaan Model II setelah koreksi Prais-Winsten AR(1) dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{PW} = 0,076133 + 1,099266C_{PW} - 0,609855GA_{PW} + 0,085328SR_{PW} + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y_{PW} = *inverse* nilai perusahaan setelah koreksi Prais-Winsten
 C_{PW} = komponen konstanta yang telah ditransformasi dengan Prais – Winsten
 GA_{PW} = *green accounting* setelah koreksi Prais-Winsten
 SR_{PW} = *sustainability report* setelah koreksi Prais-Winsten
 ε = *error term*

Nilai konstanta sebesar 0,076133 merupakan *intersep* umum dalam model *Random Effect*, sedangkan koefisien C_{PW} sebesar 1,099266 merupakan komponen konstanta yang telah disesuaikan melalui transformasi Prais-Winsten AR(1). Dalam transformasi Prais-Winsten, tidak hanya variabel dependen dan independen yang disesuaikan, tetapi juga komponen konstanta agar struktur residual AR(1) dapat dikoreksi tanpa menghilangkan observasi pertama (Bottomley et al., 2023)

Variabel dependen dalam Model II menggunakan transformasi *inverse*, yaitu $1/Y$. Oleh karena itu, arah koefisien perlu diinterpretasikan secara berlawanan terhadap nilai perusahaan asli. Koefisien *green accounting* sebesar -0,609855 dengan nilai probabilitas 0,0171 mencerminkan secara signifikan, *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena model menggunakan *inverse* nilai perusahaan, koefisien negatif menjelaskan peningkatan *green accounting* dapat menurunkan nilai *inverse*, yang berarti meningkatkan nilai perusahaan asli. Dengan demikian, *green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sementara itu, *sustainability report* berkoefisien sebesar 0,085328 dan nilai probabilitas sebesar 0,6043. Nilai probabilitas tersebut lebih besar daripada 0,05, maka *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena hasilnya tidak signifikan, arah koefisien tidak menjadi dasar utama dalam penarikan kesimpulan.

Adjusted R-squared sebesar 0,272325 menunjukkan *green accounting* dan *sustainability report* dapat menggambarkan variasi nilai perusahaan sebesar 27,23%, sedangkan sebesar 72,77% dijelaskan oleh faktor lainnya di luar model penelitian. Selanjutnya, nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,000000 lebih rendah daripada 0,05, maka model regresi menunjukkan kelayakan dan variabel *green accounting* serta *sustainability report* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil Pengujian Mediasi

Uji mediasi menggunakan Sobel test guna mengetahui kemampuan *sustainability report* memediasi pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan. *Standard error* dan nilai koefisien dan yang digunakan dalam perhitungan Sobel test disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Koefisien dan Standar Error untuk Uji Sobel

Sumber: Data sekunder diolah peneliti menggunakan *EViews* 13, 2026.

Regresi	Coefficient	Std. Error
a: GA → SR	0,57985	0,09467
b: SR → FV	0,085328	0,164153

Dari Tabel 6, dapat dilakukan Sobel test dengan rumus:

$$Z = \frac{a \times b}{\sqrt{(b^2 \times Sa^2) + (a^2 \times Sb^2)}}$$

$$Z = \frac{0,57985 \times 0,085328}{\sqrt{(0,085328^2 \times 0,09467^2) + (0,57985^2 \times 0,164153^2)}}$$

$$Z = \frac{0,049477}{0,095526}$$

$$Z = 0,5179$$

Uji Sobel menghasilkan nilai Z sebesar 0,5179 di mana lebih kecil daripada nilai kritisnya pada 1,96 (tingkat signifikansi 5%). Maka *sustainability report* tidak mampu memediasi pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan meskipun *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*, *sustainability report* belum mampu meneruskan pengaruh tersebut terhadap nilai perusahaan secara signifikan.

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Sumber: Data sekunder diolah peneliti menggunakan *EViews* 13, 2026.

Hipotesis	Hasil Pengujian	Keputusan
-----------	-----------------	-----------

Ha ₁ : <i>Green accounting</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Prob. = 0,0171 < 0,05	Ha ₁ diterima
Ha ₂ : <i>Green accounting</i> berpengaruh terhadap <i>sustainability report</i>	Prob. = 0,0000 < 0,05	Ha ₂ diterima
Ha ₃ : <i>Sustainability report</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Prob. = 0,6043 > 0,05	Ha ₃ tidak diterima
Ha ₄ : <i>Sustainability report</i> memediasi pengaruh <i>green accounting</i> terhadap nilai perusahaan	Z Sobel = 0,5179 < 1,96	Ha ₄ tidak diterima

Secara keseluruhan, hasil penelitian menggambarkan *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan *sustainability report*. Namun, *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan tidak mampu memediasi pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan dalam studi ini lebih bersifat langsung, bukan melalui *sustainability report* sebagai variabel mediasi.

Pembahasan

Hasil studi menggambarkan *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menjelaskan pasar memberikan apresiasi terhadap perusahaan sektor energi dan mineral yang mampu mengungkapkan dan mengelola aspek lingkungan secara lebih baik. Dalam perspektif teori legitimasi, penerapan *green accounting* dapat memperkuat penerimaan sosial karena perusahaan dinilai memiliki tanggung jawab terhadap dampak ekologis dari kegiatan operasionalnya. Di sisi lain, dalam perspektif teori *stakeholder*, *green accounting* sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan kepada investor, masyarakat, pemerintah, dan *stakeholder* lainnya. Hasil ini sejalan dengan studi Astuti *et al.* (2023), Yuliani dan Prijanto (2022), serta Hasibuan *et al.* (2023) yang menemukan *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil studi juga menggambarkan *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*. Temuan ini membuktikan perusahaan yang menerapkan *green accounting* cenderung memiliki informasi lingkungan yang semakin terstruktur, maka dapat mendukung penyusunan laporan keberlanjutan secara lebih baik. *Green accounting* menyediakan dasar informasi mengenai biaya lingkungan, efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan aktivitas lingkungan lainnya yang dapat diungkapkan dalam *sustainability report*. Maka, semakin baik implementasi *green accounting*, semakin tinggi pula kualitas pengungkapan *sustainability report* perusahaan.

Sementara itu, *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* belum sepenuhnya menjadi pertimbangan utama investor dalam melakukan penilaian perusahaan sektor energi dan mineral. Kondisi ini dapat terjadi karena investor masih lebih menekankan indikator finansial dibandingkan informasi keberlanjutan, atau karena laporan keberlanjutan belum dianggap cukup memberikan manfaat ekonomi secara langsung. Hasil ini searah dengan Alaika dan Firmansyah (2024) serta Maulana dan Prasetyo (2025), yang menghasilkan studi bahwa *sustainability disclosure* atau *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji mediasi membuktikan *sustainability report* tidak mampu memediasi pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Artinya, meskipun *green accounting* dapat mendorong peningkatan *sustainability report*, pengungkapan keberlanjutan tersebut belum cukup mampu meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pasar lebih merespons praktik *green accounting* secara langsung dibandingkan melalui *sustainability report*. Dalam hal perusahaan sektor energi dan mineral, investor kemungkinan lebih memperhatikan bukti konkret pengelolaan lingkungan dibandingkan luas pengungkapan keberlanjutan yang disajikan dalam laporan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menjelaskan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hasil studi ini mengindikasikan bahwa pengungkapan dan pengelolaan aspek lingkungan, termasuk skor PROPER, mampu menunjukkan sinyal positif kepada investor karena mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengelola risiko lingkungan.

Hasil penelitian juga membuktikan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*. Artinya, semakin baik penerapan *green accounting*, semakin tinggi pula pengungkapan keberlanjutan perusahaan berdasarkan GRI Standards. Namun, *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan tidak mampu memediasi hubungan antara *green accounting* dan nilai perusahaan. Dengan demikian, pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan lebih bersifat langsung, bukan melalui *sustainability report*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan metode *content analysis* dengan skoring 1 dan 0, sehingga belum mengukur kualitas dan kedalaman pengungkapan. Di samping itu, studi hanya dilakukan pada sektor energi dan mineral selama periode 2022–2024, Tobin's Q sebagai satu-satunya proksi nilai perusahaan,

serta belum memasukkan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan temuan tersebut, perusahaan disarankan untuk meningkatkan penerapan *green accounting* melalui implementasi nyata, seperti efisiensi energi, pengelolaan limbah, pengurangan emisi, dan investasi teknologi ramah lingkungan. Perusahaan juga perlu meningkatkan kualitas *sustainability report* dengan menyajikan informasi yang lebih terukur, relevan, dan kredibel bagi pemangku kepentingan. Penelitian selanjutnya disarankan memanfaatkan metode pengukuran yang lebih mendalam, menambahkan variabel kontrol, memperluas sektor penelitian, memperpanjang periode pengamatan, serta mempertimbangkan metode analisis seperti *Structural Equation Modeling* guna menguji hubungan langsung dan tidak langsung antarvariabel secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaika, A. A., & Firmansyah, A. (2024). Unveiling the impact of green accounting and sustainability disclosure on firm value. *Journal of Governance Risk Management Compliance and Sustainability*, 4(2), 64–78.
- Astari, T. A., Laurens, S., Wicaksono, A., & Sujarminto, A. (2023). Green accounting and disclosure of sustainability report on firm values in Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 426, 02024.
- Astuti, N. K. N., Pradayani, N. L. P. S. P., & Wasita, P. A. A. (2023). Pengaruh penerapan green accounting, profitabilitas, dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. *Journal Research of Accounting (JARAC)*, 4(2), 133–145.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik lingkungan hidup Indonesia 2024*. Jakarta, Indonesia: Badan Pusat Statistik.
- Bolton, P., & Kacperczyk, M. (2021). *Global pricing of carbon-transition risk* (NBER Working Paper No. 28510). Cambridge, MA: National Bureau of Economic Research.
- Bottomley, C., Ooko, M., & Gasparrini, A. (2023). In praise of Prais-Winsten: An evaluation of methods used to account for autocorrelation in interrupted time series. *Statistics in Medicine*, 42(8), 1277–1288.
- Burlea, A. S., & Popa, I. (2013). Legitimacy theory. In S. O. Idowu, N. Capaldi, L. Zu, & A. D. Gupta (Eds.), *Encyclopedia of corporate social responsibility* (pp. 1579–1584). Heidelberg, Germany: Springer.

- Fatkhurrozi, B. A., & Haryati, T. (2025). The effect of green accounting implementation, carbon emission disclosure, and sustainability report disclosure on firm value. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics*, 8(2), 6397–6407.
- Fraser, A., & Fiedler, T. (2023). Net-zero targets for investment portfolios: An analysis of financed emissions metrics. *Energy Economics*, 126.
- Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Parmar, B. L., & de Colle, S. (2010). *Stakeholder theory: The state of the art*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Global Sustainability Standards Board. (2021). *GRI standards 2021*. Amsterdam, the Netherlands: Global Reporting Initiative.
- Haberl, H., Wiedenhofer, D., Virág, D., Kalt, G., Plank, B., Brockway, P., Fishman, T., Hausknost, D., Krausmann, F., Leon-Gruchalski, B., Mayer, A., Pichler, M., Schaffartzik, A., Sousa, T., Streeck, J., & Creutzig, F. (2020). A systematic review of the evidence on decoupling of GDP, resource use and GHG emissions, part II: Synthesizing the insights. *Environmental Research Letters*, 15(6), 065003.
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2005). The impact of culture and governance on corporate social reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24(5), 391–430.
- Hasibuan, A., Erwin, K., & Adnans, A. A. (2023). Effects of implementation of green accounting and good corporate governance on firm value, moderated by corporate social responsibility: A study on the mining companies listed on IDX in the period 2017–2021. *International Journal of Research and Review*, 10(3), 430–440.
- Ifada, L. M., & Saleh, N. M. (2022). Environmental performance and environmental disclosure relationship: The moderating effects of environmental cost disclosure in emerging Asian countries. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 33(6), 1553–1571.
- Intergovernmental Panel on Climate Change. (2023). *Climate change 2023: Synthesis report*. Geneva, Switzerland: Author.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. (2025). *Laporan kinerja Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral 2025*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia.
- Lako, A., & Sumaryati, A. (2021). *Kerangka Konseptual dan Aplikasi Akuntansi Hijau* (Edisi ke-1). Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.

- Maulana, M. F., & Prasetyo, J. E. (2025). The effect of sustainability report, green accounting, and leverage on corporate values in energy sector companies. *International Journal of Applied Business and International Management*, 10(1), 34–49.
- Putra, W. E., Masriani, I., Roza, S., Lubis, T. A., & Ningsih, M. (2024). *Nilai perusahaan dan eco-efisiensi: Kunci keberlanjutan*. Indramayu, Indonesia: Adab Indonesia.
- Rachmat, L. M., Sumirat, E., & Nainggolan, Y. A. (2024). The influence of sustainability disclosure on financial performance: A study of Indonesian firms. *International Journal of Current Science Research and Review*, 7(3), 1857–1879.
- Widuri, R., Veronica, A., Angelica, Y., Sany, S., & Darmasaputra, A. (2025). Green accounting and corporate social responsibility: Enhancing SDG commitment in Indonesia's energy sector. *International Journal of Organizational Behavior and Policy*, 4(2), 65–76.
- Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan subsektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(5), 2275–2284.